

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGURUTKAN PECAHAN PADA SISWA KELAS VI**

**Yeti Sumiati**

SD Negeri Kebon hui Kabupaten Sumedang

### **Abstrak**

Pembelajaran matematika di SD pelaksanaannya harus diciptakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pembelajaran kooperatif STAD, serta didukung kompetensi guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif STAD secara edukatif. Kondisi SD menunjukkan belum dilaksanakan atau digunakan model pembelajaran kooperatif STAD secara optimal untuk pembelajaran matematika pada kompetensi dasar mengurutkan pecahan, termasuk di SD Negeri Kebon hui. Oleh karena itu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui kolaborasi dengan guru dan kepala sekolah. Tujuannya mendeskripsikan efektifitas penggunaan pembelajaran kooperatif STAD untuk perbaikan mutu pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep mengurutkan pecahan. Hipotesisnya jika prosedur pelaksanaan pengajaran mengurutkan pecahan yang disajikan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD, maka pemahaman siswa akan konsep mengurutkan pecahan akan meningkat dari sebelum diberikan pengajaran. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode deskriptif kualitatif model siklus dengan langkah-langkah : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa dan guru kelas VI SD Negeri Kebonhui. Waktunya semester II tahun 2021. Pengumpulan data dengan observasi langsung selama tindakan dan hasil tes kemampuan siswa. Hasilnya: (1) Untuk pembelajaran matematika kelas VI SD dibutuhkan Pembelajaran model kooperatif STAD. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep mengurutkan pecahan. (3) Perbaikan pembelajaran matematika kelas VI SD dapat dilakukan melalui PTK sehingga proses pembelajaran maupun hasilnya meningkat lebih bermutu. (4) Kendalanya adalah keterbatasan waktu, bahan / alat peraga, serta kemampuan guru dan siswa. Kesimpulan: Penanganan masalah yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri Kebonhui dalam meningkatkan pemahaman konsep mengurutkan pecahan melalui pembelajaran kooperatif STAD perlu dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan sehingga secara bertahap siswa menguasai kompetensi yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif STAD, Materi Pecahan, Matematika, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya di kelas VI SD Negeri Kebon hui. Fenomena tersebut berdampak pada siswa secara umum, yang merasakan ketakutan atau enggan dalam belajar matematika. Minat belajar mereka kecil sekali terhadap mata pelajaran matematika. Dengan kondisi yang demikian,

sekolah atau guru tidak berani mematok nilai tinggi dalam membuat kriteria ketuntasan minimal pada setiap semester maupun standar kelulusan pada semester akhir kelas VI. Pembelajaran matematika khususnya di SD cenderung sebagai pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa dalam menyelesaikan soal matematika sangat lamban dan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini sangat dirasakan terutama dalam keterampilan mengurutkan pecahan.

Berdasarkan pengalaman melalui hasil yang dicapai pada tahun yang lalu di semester dua terlihat ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu dari jumlah siswa 34 hanya 41% yang tuntas. Melihat kenyataan ini, maka untuk menuntaskan hasil belajar akan dilaksanakan PTK berdasarkan permasalahan tersebut diatas. Dari judul PTK ini, dapat dipetik manfaatnya, antara lain siswa memperoleh kemudahan dalam mengurutkan pecahan, dan kemudahan-kemudahan yang lain. Berdasarkan pemahaman tersebut, beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah dengan mencoba pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD.

Harapan dari diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif STAD di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, akan meningkatkan prestasi belajar matematika pada umumnya, dan keterampilan mengurutkan pecahan pada khususnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari (Sugiyanto, 2013). Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Kebonhui, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Adapun jumlah siswa kelas VI sebanyak 29, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur tersebut secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema berikut.

### **1. Rancangan Siklus I**

- a. Tahap Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran matematika tentang mengurutkan pecahan.
- 2) Menyusun RPP tentang keterampilan mengurutkan pecahan.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai.
- 4) Menyiapkan instrumen observasi dan alat penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan RPP selama satu pertemuan yaitu 2 X 35 menit

c. Tahap Observasi

Observer mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Menganalisis proses dan hasil pembelajaran matematika tentang keterampilan mengurutkan pecahan. Jadi, penilaiannya meliputi hasil pekerjaan siswa, hasil observasi, serta hasil wawancara. pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis tersebut diambil kesimpulan bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II.

## 2. Rancangan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran keterampilan mengurutkan pecahan pada materi yang sudah direvisi.
- 2) Menyusun RPP tentang keterampilan mengurutkan pecahan pada materi hasil revisi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai.
- 4) Menyiapkan instrumen observasi dan alat penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan RPP selama satu pertemuan yaitu 2 X 35 menit.

c. Tahap Observasi

Observer mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Menganalisis proses dan hasil pembelajaran matematika tentang keterampilan mengurutkan pecahan. Penilaiannya meliputi hasil pekerjaan siswa, hasil observasi, serta hasil wawancara pada siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

SD Negeri Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang terletak di tengah lingkungan masyarakat antara Desa Sidakaton dan Desa Sidapurna yang memiliki 6 rombongan belajar dari kelas I sampai dengan kelas VI dan memiliki enam ruang kelas.

Adapun ruang kelas VI letaknya bersebelahan dengan kantor kepala sekolah. Kondisi kelas cukup baik untuk kegiatan pembelajaran. Cahaya penerangan dalam kelas juga cukup baik, karena pintu dan jendela berkaca lebar dan sudah terpasang listrik. Walaupun sarana dan prasarana pembelajaran termasuk alat peraga belum lengkap, akan tetapi absensi kehadiran siswa cukup baik.

Siswa kelas VI SD Negeri Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang pada semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan.

Proses pembelajaran selama ini dan kekurangannya

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung/ dilaksanakan di kelas VI selama ini masih menggunakan cara tradisional.
- b. Dalam pembelajaran guru masih mendominasi metode ceramah.
- c. Guru kurang memanfaatkan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru kurang memberikan motivasi/ dorongan pada siswa.
- e. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- f. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitarsebagai media.

**Permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran selama ini antarlain :**

- a. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Kurangnya media/ alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika.
- c. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi/ konsep matematika rendah, sehingga merasa sulit untuk mengerjakan soal matematika (siswa dapat menyelesaikan soal matematika dalam waktu yang lama).
- d. Terbatasnya kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan proses penyampaian materi matematika kurang tepat sasaran.
- e. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk kemajuan belajar/ peningkatan prestasi putra-putrinya. Karena sebagian besar orang tua siswa kelas VI berdagang di luar kota sebagai pengusaha "WARTEG".

**Perlunya pelaksanaan PTK**

- a. Menumbuhkan inovasi dan perbaikan pembelajaran di kelas.
- b. Memacu tumbuhnya kolaborasi antar komponen pendidikan di sekolah, seperti guru, siswa, staf dan pimpinan, masyarakat dan orang tua,
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan profesinya.
- d. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- e. Agar guru dapat berkembang secara professional.
- f. Mendorong guru untuk lebih percaya diri.
- g. Memperkokoh eksistensi peran guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

**B. Pembahasan**

1. Hasil pengamatan terhadap guru dengan mengacu pada lembar observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru sudah cukup memberi motivasi pada siswa. dalam menyampaikantujuan cukup jelas.
  - b. Guru cukup kreatif dalam apersepsi dan hampir semua siswa bersemangatmengikuti pembelajaran.
  - c. Dalam memberikan informasi cukup jelas, sehingga sebagian besar siswamemahami.
  - d. Guru kurang memanfaatkan alat peraga yang tersedia.
  - e. Pengorganisasian kelompok sudah baik, anggota kelompok merupakan siswa dengan kemampuan yang heterogen diharapkan dapat mendukung untuk menyampaian informasi kepada sesama anggota kelompok.
  - f. Dalam memberikan bimbingan terhadap kelompok cukup merata, namun kurang dalam bimbingan individu.
  - g. Pembimbingan siswa ketika melaporkan hasil kerja kelompok cukup baik.
  - h. Guru cukup baik dalam membimbing siswa menyelesaikan tugas di depankelas.
  - i. Pemberian penguatan sudah baik, tetapi dalam pemberian simpulan masihkurang, karena simpulan hanya diberikan secara cepat pada siswa.
  - j. Guru sudah melaksanakan pemberian tugas PR.
2. Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :
- a. Siswa sangat siap mengikuti pembelajaran matematika, khususnya dalam mengurutkan pecahan.
  - b. Siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
  - c. Suasana kelas menjadi agak ramai, karena masing-masing kelompokberdiskusi dengan anggotanya.
  - d. Siswa dalam mengerjakan tugas tidak merasa tegang.
  - e. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya, baik secara individu maupunkelompok.
  - f. Masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

### 3. Hasil refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan observasi, kemudian diadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada Siklus 1. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

- a. Guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam menjelaskan materi masih perlu perbaikan agar siswa dapat lebih memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Siswa perlu dirangsang untuk lebih berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan dan maju didepan kelas.
- b. Guru perlu lebih memperhatikan siswa yang pasif dan dirangsang agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru perlu memaksimalkan penggunaan alat peraga agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.

### **SIKLUS 2**

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 2 berjalan lancar sesuai dengan rencana tanpa hambatan yang berarti. Seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 29 siswa (laki -laki: 13 dan perempuan 16) semuanya hadir. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat, dan semakin bergembira yang dikuatkan dengan pendapat siswa yang telah dihimpun. Ada pun hasil evaluasi yang dilaksanakan juga meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I tercatat siswa yang mendapat nilai 60 ke atas (tuntas) yaitu 23 siswa (79 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (belum tuntas) yaitu 6 siswa (21 %).

Setelah diadakan pembelajaran siklus 2, tercatat siswa yang mendapat nilai 60 ke atas (tuntas) yaitu 28 siswa (96 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (belum tuntas) yaitu 1 siswa (4 %). Proses pembelajaran juga bisa dikatakan memuaskan, meskipun masih ada kekurangan yang masih perlu untuk disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat dan kepala sekolah, Guru dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik. Apersepsi sudah dapat menarik perhatian siswa. Siswa sudah terlihat semakin aktif, dan sudah mau untuk menyampaikan pendapatnya. Hubungan antara siswa dengan guru

maupun dengan siswa lain sudah banyak terlihat, meskipun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajarsiswa ada peningkatan, yaitu: Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 diperoleh 79,6 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,6. Siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 23 anak, dan pada siklus2 berjumlah 28 anak. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus 1 ada 6 anak, dan pada siklus 2 berkurang menjadi 1 anak. Prosentase ketuntasan pada siklus 1 mencapai 79 %, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 96 %.

### **Hasil refleksi**

Setelah melaksanakan pembelajaran dan observasi, kemudian diadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada Siklus 2. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

- a. Guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam menjelaskan materi masih perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.
- b. Guru masih perlu lebih memperhatikan siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru masih perlu memaksimalkan penggunaan alat peraga agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.
- d. Guru perlu memberikan bimbingan pada siswa secara individu.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Awal dan Siklus**

| <b>No</b> | <b>Kegiatan Pembelajaran</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Siswa yang Tuntas</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------|------------------------------|---------------------|--------------------------|-------------------|
| 1         | Sebelum diadakan PTK         | 29                  | 14                       | 48 %              |
| 2         | Setelah Siklus 1             | 29                  | 23                       | 79 %              |
| 3         | Setelah Siklus 2             | 29                  | 28                       | 96 %              |



## SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika kompetensi dasar mengurutkan pecahan, melalui pembelajaran kooperatif STAD dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri Kebonhui. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari jumlah 29 siswa yang tuntas dengan KKM : 60 pada siklus 1 PTK sebanyak 23. Kemudian setelah diadakan siklus 2 PTK ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28 siswa (96 %).

Dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa dalam menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui kerja sama, dapat membantu siswa dalam belajar matematika sesuai proses berpikirnya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif, sehingga siswa dapat mengurutkan pecahan secara baik dan benar.

## REFERENSI

Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kasijan, 1984. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.

Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.

Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.

Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.

Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Lisnawati Simanjutak, 1999. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marthinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung PersadaPress.



- 
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Purwanto. (2005). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Group Investigation.UNY.
- Slavin E, Robert. (2008). *Coperative Learning Teori Riset dan Praktik*.Bandung:Nusa Media.
- Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2).